

URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

M Arif Afandi

arifmafandi20@gmail.com

ABSTRAK

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena tugas utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Interaksi guru dan murid merupakan bagian proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu guru harus mempertimbangkan fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain.

Guru dituntut harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. Mengingat pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat berupa keterampilan penguatan (*reinforcement*), keterampilan bertanya (*quisitioning skill*), keterampilan menjelaskan (*ekplaning skill*), keterampilan penguasaan bahan (*subject matter mastery skill*) keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.¹

Komponen pendidikan meliputi guru, Siswa, Tujuan, Metode, Media, Lingkungan. Komponen tersebut harus berjalan bersama dan tidak bisa dihilangkan salah satu, dan guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran.

Interaksi guru dan murid merupakan bagian proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu guru harus mempertimbangkan fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru dituntut harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. Mengingat pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan².

Dalam membina kemampuan peserta didik sudah barang tentu harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, profesional, sosial maupun

¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet .XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 21.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, 5.

manajerial³. Fakta di lapangan guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik, salah faktornya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan guru yang dimaksudkan termasuk penggunaan serta penyediaan teknologi media pembelajaran. Keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat berupa keterampilan penguatan (*reinforcement*), keterampilan bertanya (*quisitioning skill*), keterampilan menjelaskan (*ekplaning skill*), keterampilan penguasaan bahan (*subject matter mastery skill*) keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran⁴.

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas, berdampak tinggi bagi peserta didik. Namun dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan lingkungan sekolah. Disamping itu, guru memberikan tugas dan kegiatan peserta didik berupa lembar kerja soal yang tujuannya agar peserta didik lebih dominan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan gurunya yang dominan aktif.

Berbagai upaya tersebut diharapkan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif, optimal, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.

³ Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Cet. V; Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009, 81.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 21.

Berbagai paparan argumen diatas memberikan motivasi penulis untuk menganalisis bagaimana mengoptimalkan media pendidikan dalam meningkatkan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Dunia pendidikan dituntut mengikuti perkembangan IPTEK dengan upaya beberapa penyesuaian, penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah.

Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari bahwa ia sebagai tenaga pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna.⁵

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”⁶. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan/perantara pesan atau isi pelajaran, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar secara maksimal.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan

⁵ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002, i

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. XIII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010, 3.

menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (*simbol verbal*), sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.

Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual, karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.

Penguasaan tentang nilai yang dimiliki masing-masing jenis media harus dikuasai seorang guru, karena dalam proses pendidikan, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. Dari hasil penelitian telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah diterima peserta didik.

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁷

Nilai-nilai praktis media pembelajaran adalah: 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme. 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap. 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik. 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan

⁷ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002, i.

berkesinambungan. 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa. 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. 8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 9) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 10) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁸

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar peserta didik, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dan suatu yang kongkrit sampai pada yang abstrak.⁹

FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN

Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai

⁸ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990, 37.

⁹ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002, 15.

karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Dari segi sejarah perkembangannya, maka dapat disebutkan dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) sebagai berikut:

1. Fungsi AVA (*Audiovisual Aids atau Teaching Aids*).

Berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik. Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, mode, benda sebenarnya dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru bersifat sangat abstrak.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi media dalam hal ini berada di tengah di antara dua hal, yaitu yang menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut *receiver* atau audience. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan sebagainya yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan.

Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi di dalam kelas.

Diantara Fungsi-fungsi pembelajaran antara lain, memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, dan merangsang diskusi.

Kegunaan media untuk merangsang diskusi sering kali disebut sebagai papan loncat (*springboard*), diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyajian dibiarkan terbuka (*open-ended*), tidak ada penarikan kesimpulan atau sarana pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban yang diharapkan muncul dari peserta didik sendiri dalam interaksinya dengan pemimpin atau dengan sesamanya.

Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

1. Fungsi Atensi

Fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi Afektif;

Yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif;

Yaitu fungsi media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris;

Yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, selain guru menggunakan media guru tidak bisa lepas dari metode pengajaran. Antara media dan metode pengajaran kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika kedua unsur tersebut, yakni metode pengajaran dan media pembelajaran tidak sinkron maka proses pembelajaran tidak akan maksimal.

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional¹¹ mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh peserta didik-peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. XIII; Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2010, 17.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995, 201.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pembelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan

pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali saja menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami materi belajar dan pembelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Penggunaan media bukan hanya membuat proses belajar dan pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin kurang memahami materi belajar dan pembelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan peserta didik betapa banyak sumber-sumber pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar dan pembelajaran di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap

materi serta proses belajar dan pembelajaran.

Dengan media, proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar dan pembelajaran yang diperlukan.

8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi belajar dan pembelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan demikian, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Sementara itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta

didik secara menyeluruh komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.¹²

Faktor **tujuan** pendidikan sebagai faktor pertama untuk mencapai dan membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia pandai, manusia yang berakhlak, manusia yang bertanggung jawab, manusia yang kreatif, dinamis, manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut bukan hanya tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler akan tetapi juga tujuan pendidikan instruksional.

Faktor kedua adalah faktor pendidik yang memiliki peranan sangat menentukan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Faktor pendidik sebagai figure sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, sebagai pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, seperti *questioning skill, reinforcement skill, variation skill, explaining skill, set induction and closure skill, and management class skill*.¹³ Penguasaan materi atau *content* pembelajaran wajib dikuasai oleh pendidik menyajikan dari hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit, dari hal-hal yang kongkrit ke hal-hal yang abstrak.

Faktor ketiga adalah faktor peserta didik baik ditinjau dari pengaruh internal maupun eksternal peserta didik itu sendiri. **Faktor keempat** adalah faktor teknologi media pendidikan adalah semua media yang mempengaruhi pemcapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran pada prinsipnya digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

¹² Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 140.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 74.

Faktor kelima adalah faktor lingkungan pendidikan baik lingkungan yang tergolong sebagai instrumental input maupun environmental inputnya. Ruang kelas harus didesain menjadi kelas yang nyaman.

Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa. Tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik¹⁶. Bloom menyebutnya dengan tiga rana hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi¹⁴.

Pada dasarnya, proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoris. Proses perubahan dapat terjadi dari paling yang sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan tujuan. Demikian juga dengan *teaching sistem*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi, dan metode, serta penilaian, dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

SIMPULAN

Media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media pendidikan dan pembelajaran dapat bermanfaat

¹⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010, 2.

sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, dan media pembelajaran dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoris. Proses perubahan dapat terjadi dari paling yang sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. XIII; Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Cet. V; Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.